

**LAPORAN
PENGABDIAN BAGI MASYARAKAT**



**PEMBUATAN BEDAK DINGIN (*PUPUR BASAH*) BERBAHAN
DASAR LABU KUNING BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA
DI DESA PAKAPURAN KACIL RT.06, KECAMATAN DAHA
UTARA, KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Oleh :

Yuli Apriati, S.Sos. M.A	(Ketua)	NIDN. 0016048401
Syahlan Mattiro,SH.,M.Si	(Anggota)	NIDN. 0009038004

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
Oktober 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pembuatan Bedak Dingin (*Pupur Basah*) Berbahan Dasar Labu Kuning Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Pakapuran Kacil RT.06, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Nama Mitra Program Pengabdian :
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Yuli Apriati, S.Sos.M.A
 - b. NIDN : 0016048401
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
 - d. Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
 - f. Bidang Keahlian : Sosiologi
 - g. Alamat Kantor/Telpon/Surel : Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin/0511-3304914/081351288886/ yuliapriati@rocketmail.com
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
 - b. Nama Anggota I/Bid. Keahlian : Syahlan mattiro, SH, M.Si/Sosiologi
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 4 (empat) orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra : Desa Pakapuran kacil
 - b. Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
 - c. Provinsi : Kalimantan Selatan
6. Luaran yang Dihasilkan : Bedak Dingin
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 (tiga) bulan
8. Biaya Total : Rp 3.000.000,-

Mengetahui,
Dekan FKIP Unlam,

Prof. Dr. H. Wahyu, MS
NIP.19550910 198103 1 005

Yuli Apriati, S.Sos. M.A
NIP. 19840416 200812 2006

Mengetahui
Ketua LPPM Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto, M. Sc
NIP. 19600623 198801 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisa Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	4
1.3. Solusi yang Ditawarkan.....	5
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
BAB IV KELAYAKAN TIM PENGUSUL.....	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
5.1. Pelaksanaan Kegiatan.....	10
BAB VI SARAN DAN KESIMPULAN	13
BAB VII BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ribuan kepulauan, sehingga melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda. Setiap kebudayaan memiliki kearifan lokal masing-masing. Selain itu Indonesia adalah negara kepulauan dan mempunyai masyarakat yang heterogen karena kaya dengan keberagaman budaya unik yang terbentuk oleh ratusan kelompok etnik yang disebut masyarakat tradisional.

Liliweri (2003:120) juga mengungkapkan bahwa para anggota dari setiap kebudayaan mempunyai suatu keunikan yang dijadikan sebagai identitas sosial untuk menyatakan tentang siapa mereka dan mengapa mereka ada, kemudian muncullah budaya material. Budaya material adalah hasil produksi suatu kebudayaan berupa benda yang dapat ditangkap indera dan budaya material tidak hadir dengan sendirinya tetapi dia dibangun berdasarkan nilai tertentu. Budaya material juga bisa muncul akibat dari adaptasi manusia dengan alamnya. Lingkungan alam yang berbeda-beda menyebabkan berbagai bentuk adaptasi dikalangan manusia yang berbeda-beda pula. Menurut Steward (1955) dan Force (1974) dalam Su Ritohardoyo (2006:30) yang mengungkapkan adaptasi dalam arti luas yaitu sebagai aktivitas-aktivitas manusia dalam mengelola lingkungan, dalam rangka mempertahankan kehidupannya, dengan tingkat budaya yang dimiliki.

Menurut Wahyu dan Nasrullah (2011:291) pengetahuan lokal penduduk adalah “sistem pengetahuan penduduk setempat didapatkan sebagai warisan

(*blueprint*) dari generasi ke generasi dan merupakan proses pengalaman hidup yang dijalani. Sistem pengetahuan ini beroperasi dalam tataran kehidupan sehari-hari sebagai upaya diri individu maupun kolektif untuk menyelesaikan persoalan hidupnya.

Salah satu pengetahuan lokal perempuan Kalimantan Selatan dan khususnya perempuan Banjar adalah cara mereka merawat, menghaluskan, mengencangkan dan memutihkan kulit yaitu dengan menggunakan "*pupur dingin*". *Pupur dingin* merupakan ramuan turun temurun perempuan Banjar. Terbuat dari bahan utama beras putih yang direndam selama seminggu dengan air bersih. Selama seminggu itu, air rendaman beras harus setiap hari diganti agar tidak berbau asam. Setelah seminggu, beras tersebut lalu dicampur dengan berbagai bahan lainnya seperti daun pandan, daun rambai atau kunyit, tergantung jenis *pupur dingin* yang akan dibuat.

Pada zaman dahulu, *pupur dingin* biasanya digunakan oleh perempuan-perempuan sebelum pergi bekerja ke ladang, sawah ataupun melakukan kegiatan di luar rumah. Efek dingin yang ditimbulkan dari pemakaian *pupur dingin* di kulit pun dipercaya mampu melindungi kulit dari terpaan sinar matahari yang bisa membuat kulit terbakar.

Seiring dengan perkembangan zaman, *pupur dingin* juga perlu modifikasi bahan tambahan sehingga membuat manfaat lebih untuk kulit tubuh, terutama kulit wajah. Adapaun tambahan bahan yang kaya vitamin untuk kulit wajah seperti buah alpukat, strobery, tomat, timun, labu, dan lain-lain.

Daerah Nagara, yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu daerah penghasil buah labu terbesar di Kalimantan setelah Tanah Laut. Khususnya di Desa Pakapuran Kacil RT.06, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan Desa penghasil labu kuning terbanyak. Akibat hasil panen labu kuning yang melimpah, menyebabkan harga labu kuning menjadi murah atau anjlok, bahkan sampai membusuk karena kurangnya minat warga untuk membeli atau mengolah labu kuning. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengolahan labu kuning itu sendiri. Labu kuning bukan hanya dijadikan sebagai bahan makanan, akan tetapi labu kuning juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan untuk perawatan kulit. Jika pengolahan labu kuning dapat dikembangkan, maka akan sangat bermanfaat, tidak hanya di jadikan sebagai bahan konsumsi untuk di makan seperti dijadikan *gangan waluh* (sayur untuk tambahan makan), kue, atau aneka makanan lain. Selain hal tersebut, labu kuning dapat diolah sebagai bedak dingin, masker, dan lulur. Dimana salah satu manfaat dari labu kuning adalah untuk mengencangkan kulit wajah, menghilangkan jerawat, serta menghaluskan kulit. Sehingga sangat cocok sebagai campuran pembuatan *pupur basah*. Adapun hasil pembuatan *pupur basah* tidak hanya dipakai untuk pribadi, tetapi juga bisa diperjual belikan sehingga pengolahan tersebut sebagai salah satu alternatif usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Sangat disayangkan ketika buah labu kuning yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai perawatan kulit hanya dijadikan sebagai mainan seperti pelampung, kapal-kapalan, dan dibiarkan terbuang begitu saja hingga buah labu kuning ini busuk. Dari sinilah kami Tim pengabdian merasa

tertarik dan memiliki keinginan untuk berbagi pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi warga Nagara khususnya Desa Pakapuran Kacil RT.06 untuk mengolah buah labu kuning menjadi bahan perawatan kulit berupa bedak dingin. Bedak dingin atau *pupur basah* adalah bedak tradisional Banjar khas Kalimantan Selatan, yang berfungsi untuk menghaluskan, mengencangkan dan memutihkan kulit tanpa ada bahan kimia di dalam pembuatannya.

1.2 Permasalahan Mitra

Desa Pakapuran Kacil RT.06 yang terletak pada Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, merupakan salah satu daerah penghasil labu kuning. Sebagai salah satu daerah penghasil labu kuning, warga sekitar memanfaatkan labu kuning tersebut hanya sebagai makanan atau sebagai olahan sayur untuk makan sehari-hari, selain itu hasil panen labu kuning tersebut dijual ke luar Desa untuk dijual ke pasar-pasar sekitar kota Nagara atau keluar daerah. Namun, karena pemanfaatan labu kuning bagi masyarakat hanya sekedar dimasak sebagai sayur dan untuk dijual, sehingga hasil labu kuning yang berlimpah kebanyakan akan dibiarkan saja, sampai labu tersebut busuk dan menjadi bahan permainan anak-anak di Desa Pakapuran Kacil. Kurangnya kesadaran atau perhatian warga tersebut membuat labu hanya berserakan di bawah kolong rumah tanpa dimanfaatkan lagi. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat merasa ikut bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan tentang terbuangnya hasil panen labu untuk turut serta mengatasi permasalahan yang terjadi melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

1.3 Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang ada, yaitu tentang kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengolahan labu kuning. Maka tim pengusul program pengabdian masyarakat mencoba bekerja sama dengan ibu-ibu rumah tangga di Desa Pakapuran Kacil RT.06, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mengolah hasil panen labu tersebut menjadi *pupur basah*. Dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat di sana terutama kepada ibu-ibu rumah tangga diharapkan dapat mengolah labu sebagai produk yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga, seperti pengolahan *pupur basah*. Hal ini bertujuan agar labu-labu tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh sebab itu, tujuan utama yang ingin dicapai adalah masyarakat akan menggunakan labu tersebut sebagai bahan untuk mengolah *pupur basah* sehingga labu tidak akan membusuk dan pemanfaatan labu akan menjadi lebih baik.

Langkah-langkah yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Mengkonsolidasikan kelompok ibu-ibu Desa Pakapuran Kacil RT.06 dari perempuan ibu rumah tangga. Ditunjuk sebagai koordinator atau ketua kelompok ibu-ibu rumah tangga ini adalah ibu Rusmini atau ibu RT.06. dimana beliau yang mengkoordinasikan dengan ibu-ibu rumah tangga yang lainnya untuk terlibat sebagai peserta.
2. Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengusul pengabdian didampingi oleh praktisi. Dalam pelatihan ini akan dikenalkan pembuatan *pupur basah* dengan bahan utama labu kuning.

3. Tim pengusul pengabdian akan melakukan demonstrasi dan pelatihan pengemasan produk serta pembuatan label yang menarik sehingga diminati konsumen.
4. Para peserta akan melakukan praktek langsung sehingga dapat dihasilkan beberapa produk yang beragam, termasuk melakukan praktek labeling dan pengemasan produk.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Kerja sama antara tim pengusul Pengabdian dari perguruan tinggi dengan mitra ibu-ibu rumah tangga di Desa Pakapuran Kacil RT.06, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa :

1. Produk berbahan dasar labu kuning, terutama *pupur basah*.
2. Membentuk pelopor pemberdayaan masyarakat dibidang ketrampilan mengolah labu kuning menjadi *pupur basah*.
3. Media informasi dan media pemasaran produk yang akan dihasilkan berupa bekerjasama dengan usaha pemasaran *pupur basah*.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa pengolahan labu kuning menjadi *pupur basah* ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif-partisipatif, yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan tim pengusul Pengabdian dari perguruan tinggi. Metode yang dilaksanakan berupa :

1. Bekerjasama dengan ibu RT.06 Desa Pakapuran Kacil dalam menyaring peserta, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Diskusi dengan mitra
3. Sosialisasi manfaat labu kuning terutama untuk kulit wajah.
4. Pembuatan label dan pengemasan produk.
5. Pelatihan pembuatan desain dan produk serta pembuatan label dan pengemasan produk.
6. Stimulus bahan dan peralatan pembuatan produk *pupur basah* dari tim pengusul Pengabdian kepada kelompok pembaharu.
7. Demonstrasi tentang cara pengolahan *pupur dingin* dari labu kuning.
8. Komunikasi intensif antara perguruan tinggi dengan mitra.

BAB IV

KELAYAKAN TIM PENGUSUL

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Pembuatan Bedak Dingin (*Pupur Basah*) Berbahan Dasar Labu Kuning Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Pakapuran Kacil RT.06, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari satu orang ketua pelaksana, satu orang anggota, empat orang mahasiswa, dan satu orang praktisi.

Tim pengusul pengabdian juga melibatkan empat orang mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP Unlam dengan maksud untuk memberikan pembelajaran kepada para mahasiswa, dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengusulkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang pengabdian, serta menginspirasi mereka untuk menggali permasalahan di kalangan teman sejawatnya yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian skripsi sebagai tugas akhir. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan dosen program studi dapat memberikan nilai tambah bagi akreditasi program studi. Tim pengusul juga mengikutsertakan seorang praktisi ketrampilan pembuatan *pupur basah* agar dapat memberikan motivasi untuk merintis dan mengembangkan usaha di bidang tersebut. Praktisi juga diharapkan dapat menularkan ilmunya kepada para mitra mengenai berbagai produk yang dapat diciptakan dari labu kuning.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pengolahan labu kuning menjadi *pupur basah* bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Pakapuran Kacil RT.06, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilaksanakan tanggal 22 Juli 2017 bertempat di rumah ibu Rusmini, beliau salah satu warga dari Desa Pakapuran Kacil RT.06, dan disambut antusias oleh warga Desa, terutama ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa tersebut. Rumah tersebut dipilih atas rekomendasi dari ketua RT.06 Desa Pakapuran Kacil. Beliau mengatakan bahwa “*Rumah ibu Rusmini menjadi salah satu rumah yang banyak dikunjungi ibu-ibu rumah tangga untuk berkumpul dan mengadakan kegiatan bersama, kegiatan tersebut seperti masak-masak, acara selamatan, dan burdah*”. Atas pertimbangan itulah tim pengabdian menjadikan rumah ibu Rusmini menjadi tempat untuk melaksanakan pengabdian labu kuning menjadi bedak dingin.

Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dimulai pada jam 09.00 WITA, pada hari Sabtu, 19 November 2016. Persiapan tersebut menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk membuat bedak dingin. Bahan-bahan untuk membuat bedak dingin dari labu kuning tersebut seperti, beras, labu kuning, daun pandan, air secukupnya. Tidak hanya bahan-bahan yang disiapkan, alat-alat seperti blender, cobek, kertas, dan wadah juga dipersiapkan untuk mempraktekkan pembuatan bedak dingin. Pada awalnya kedatangan kami membuat bingung para

warga Desa Pakapuran Kacil RT.06, karena mereka terkejut bahwa bedak dingin dapat diolah dengan bahan labu kuning. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan dan pengolahan labu kuning, terutama di Desa Pakapuran Kacil RT.06 yang merupakan desa dengan masyarakat penghasil labu kuning.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Tim kegiatan pengabdian, ibu kepala desa, ibu Rt.06 dan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta.

Setelah pembukaan langsung dilanjutkan oleh instruktur yang menyampaikan dan mempraktekkan langsung pembuatan *pupur dingin* yang berbahan dasar labu. Antusias warga terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Pakapuran Kacil RT.06 sangat tinggi, mereka dengan seksama mendengarkan penyampaian dari instruktur tim pengabdian tentang manfaat labu kuning dan pengolahan labu kuning menjadi bedak dingin. Dengan mempraktekkan langsung, masyarakat dapat mengetahui tentang bagaimana cara pengolahan labu kuning menjadi bedak dingin dan masyarakat mampu mengaplikasikan tentang bagaimana cara pengolahan labu kuning menjadi bedak dingin.

Dalam pengabdian di Desa Pakapuran Kacil RT.06 tim pengabdian mampu menjelaskan pemanfaatan buah labu selain menjadi bahan konsumsi yaitu dapat dijadikan *pupur basah*, masker maupun lulur. Namun tim pengabdian lebih terfokus pada pembuatan *pupur basah* dari labu. Tim pengabdian juga menjelaskan komponen yang dapat dimanfaatkan seperti biji labu yang dapat diolah menjadi kuaci labu kuning. Kuaci labu kuning ini lebih nikmat dari pada kuaci biji bunga matahari. Selain itu tim pengabdian juga menjelaskan manfaat labu

untuk kecantikan, hal tersebut mendapat respon positif dari para ibu ibu sehingga ibu ibu sangat bersemangat saat mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian.

Setelah praktek langsung pembuatan *pupur basah* berakhir, tim pengabdian menunjukkan hasil yang sudah jadi atau kering dan membagikan *pupur basah* tersebut kepada ibu-ibu peserta dan mahasiswa sebagai pendamping. *pupur basah* tersebut langsung digunakan atau dicobakan diwajah secara bersama-sama.

BAB VI

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Target luaran yang diharapkan berupa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan labu kuning menjadi olahan bedak dingin / *pupur basah*. telah berhasil dilaksanakan dengan antusias yang tinggi dari ibu-ibu rumah tangga di Rt.06.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan labu kuning, tidak hanya untuk dikonsumsi, tetapi juga untuk kecantikan dan *pupur dingin* ini merupakan kearifan lokal perempuan banjar dalam menjaga tubuhnya dari sengatan matahari.

B. Saran

1. Agar dapat menghasilkan olahan labu kuning menjadi bernilai ekonomis dan olahan yang dihasilkan dapat diperjualbelikan sebagai sumber pendapatan warga masyarakat setempat.
2. Untuk memacu produktifitas warga masyarakat perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun perguruan tinggi agar semangat yang sudah tumbuh dikalangan ibu-ibu rumah tangga dapat terus meningkat. Kerjasama khususnya dapat diberikan melalui pendampingan maupun dalam pemasaran.

BAB VII

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Biaya Pekerjaan

No	Nama Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
I	Honorarium			
	a. Ketua	1 x 8 OK	100.000	800.000
	b. Anggota 1	1 x 8 OK	62.500	500.000
	c. Praktisi	1 x 1 OK	250.000	250.000
Sub Total				1.550.000
II	Bahan Habis Pakai dan Peralatan			
	a. Bahan			
	- Labu kuning	2 buah	10.000	20.000
	- Daun pandan	20 lembar		2.000
	- Beras putih	1 liter	9.000	9.000
	b. Peralatan penunjang			
	- Blender	1 buah		300.000
	- Pisau	2 buah		10.000
	- Saringan	2 buah		10.000
	- Mangkok	2 buah		10.000
	- Cobek	1 buah		25.000
	- Kertas koran	2 buah		2.000
	- Nampan	4 buah		24.000
	c. Konsumsi (makan & snack) peserta	20 porsi	15.000	300.000
Sub Total				712.000

III	Lain-lain			
	a. Transport pp	6 orang	75.000	450.000
	b. Penggandaan dan penjiwaan	1 paket	288.000	288.000
Sub Total				738.000
TOTAL				3.000.000

B. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan Ke-		
		7	8	9
1	Persiapan			
	a. Pembuatan Proposal			
	b. Administrasi, dan perizinan			
	c. Pengadaan bahan dan alat			
2	Pelaksanaan			
	a. Survai lokasi			
	b. Pembentukan kelompok			
	c. Demonstrasi dan pelatihan mendesain serta merancang produk, memberi label dan mengemas produk.			
	d. Praktek membuat desain dan produk, mengemas dan memberikan lebel pada produk			
	e. Merancang dan membuat media pemasaran			
3	Pelaporan			
	a. Laporan akhir			

DAFTAR PUSTAKA

Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Su Ritohardoyo. 2006. *Bahan Ajar Ekologi Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

Wahyu dan Nasarullah. 2011. *Kearifan Lokal Petani Dayak Bakumpai dalam Pengelolaan Padi di Lahan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Komunitas, Vol.5 No. 2.

LAMPIRAN

1. Gambar Antusias Peserta Pengabdian Pembuatan Bedak Dingin/*Pupur Basah*



2. Gambar Praktek Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Bersama Tim Pengabdian dan Mahasiswa Pendamping



3. Gambar Hasil Bedak Dingin/*Pupur Basah*

